

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DI TK PUTIH ASRI KECAMATAN RANAH
PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**MELFINA
NIM.99190**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DI TK PUTIH ASRI KECAMATAN RANAH PESISIR
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Melfina
NIM/BP : 99190/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

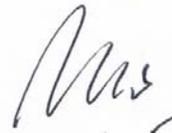
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Yuhelmi, M.Pd
NIP. 19590720 198803 2 001

Pembimbing II,



Drs. Wisroni, M.Pd
NIP. 19610919 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam di TK Putih Asri Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Melfina

NIM/BP : 99190/2009

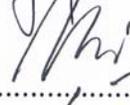
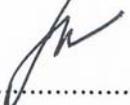
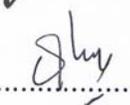
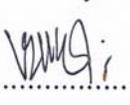
Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Wisroni, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	5. 

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Salawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya serta sahabatnya yang mulia. Amma ba`du, Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam di TK Putih Asri Lesung Air Kecamatan Ranah Pesisir”*.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan “Terima Kasih dan Penghargaan” kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman MS. Kons. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
3. Ibu Yuhelmi, M.Pd. sebagai Pembimbing I, dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang banyak telah membimbing dan memberikan masukan serta saran terhadap skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar (Dosen) Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
5. Bapak/Ibu Kepala beserta staf karyawan perpustakaan Universitas Negeri Padang
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
7. Ibu Hj. Rosmi Hamda selaku Kepala TK Putih Asri Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yang telah banyak memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

8. Teristimewa ucapan terima kasih kepada Ayahanda-Ibunda tercinta yang dirahmati Allah SWT, suami, kakanda, adinda beserta ananda yang telah memberikan motivasi untuk selesainya skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian dan jasa baiknya kepada penulis dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Kemudian penulis mohon kritik serta saran yang bersifat konstruktif demi sempurnanya skripsi ini. Atas semua bantuan yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan kepada penulis, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT hendaknya. Amin.

Lesung Air, Januari 2014

Penulis



Melfina

ABSTRAK

Melfina. 2014. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam di TK Putih Asri Lesung Air Kecamatan Ranah Pesisir”. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi rendahnya kemampuan motorik halus anak yang belajar di TK Putih Asri Lesung Air Kecamatan Ranah Pesisir. Ini terlihat dari kenyataan bahwa anak belum mampu dalam menggerakkan jari-jemari tangan dan dalam mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan dengan baik. Kondisi ini menyebabkan hasil mewarnai, menggunting, menempel dan melipat tidak rapi atau sesuai dengan bentuk yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak adalah melalui kegiatan menganyam. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari tangan dan dalam mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan di TK Putih Asri Lesung Air Kecamatan Ranah Pesisir.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Putih Asri Lesung Air Kecamatan Ranah Pesisir pada kelompok usia TK (5-6) pada tahun pembelajaran 2013/2014 dengan jumlah anak 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis kualitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Analisis data dari setiap siklus memperlihatkan peningkatan kemampuan motorik yang sangat berarti pada anak dalam pembelajaran motorik halus yang telah dilakukan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari tangan dan dalam mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B di TK Putih Asri Lesung Air Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru disarankan melaksanakan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Siklus Penelitian.....	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	40
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Putih Asri pada Observasi Awal.....	7
2. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggerakkan Jari Jemari Tangan anak melalui Kegiatan Menganyam Siklus I dalam Kategori Mampu.....	44
3. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Mengkoordinasikan Mata dengan Gerakan Tangan melalui Kegiatan Menganyam Siklus I dalam Kategori Mampu.....	46
4. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggerakkan Jari Jemari Tangan anak Melalui Kegiatan Menganyam Siklus II dalam Kategori Mampu.....	49
5. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Mengkoordinasikan Mata dengan Gerakan Tangan melalui Kegiatan Menganyam Siklus II dalam Kategori Mampu.....	51
6. Rekapitulasi Siklus I dalam Kategori Mampu	54
7. Rekapitulasi Siklus II dalam Kategori Mampu	55
8. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dari Kondisi Awal ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34
2. Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto.....	39
3. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggerakkan Jari Jemari Tangan.....	45
4. Histogram Kemampuan Mengkoordinasikan Mata dengan Gerakan Tangan.....	47
5. Histogram Kemampuan Menggerakkan Jari Jemari Tangan.....	50
6. Histogram Kemampuan Mengkoordinasikan Mata dengan Gerakan Tangan.....	52
7. Histogram Rekapitulasi Siklus I	54
8. Histogram Rekapitulasi Siklus II.....	55
9. Histogram Kondisi Awal, Siklus I dan II.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat dari Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayakan pada dirinya. Untuk menjaga amanat itu dengan baik maka setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya sejak dini dengan baik dan benar agar mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling dasar karena lingkungan itulah pertama kali dikenal oleh anak. Akan tetapi pada saat usia 4 tahun anak mulai kurang puas hanya bergaul dengan keluarga dan ingin memperluas pergaulan dengan anggota masyarakat terdekat. Hal inilah yang mendorong orang tua memasukkan anak pada lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama Taman Kanak-Kanak (TK).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dijelaskan Pendidikan TK merupakan pendidikan Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kehidupan masa kecil anak mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan anak di hari kemudian, demikianlah prinsip yang dipegang oleh tenaga pendidikan di TK sehingga berbagai macam pendidikan dan usaha membantu anak untuk dapat mencapai tujuan hidup atau perkembangan dilakukan oleh guru TK. Diana Mutia (2010:2) mengutip pendapat para ahli psikologi menjelaskan bahwa anak usia dini berada dalam masa pengembangan potensi atau *golden age* yang sangat menentukan pengembangan kualitas hidupnya di masa depan.

Di antara aspek pengembangan kualitas hidup pada anak usia dini adalah perkembangan motorik anak. Menurut Gusril (2009:64) perilaku motorik merupakan tanggapan atau reaksi anak yang terwujud dalam gerakan atau sikap badan. Perilaku motorik dikelompokkan menjadi kemampuan motorik kasar dan motorik halus.

Menurut Sujiono (2008:1.13), kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi dari sebagian besar bagian tubuh anak. Biasanya kemampuan motorik kasar memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Menurut Sumantri (2005:143), kemampuan motorik halus adalah kemampuan mengorganisasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti

jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil.

Dengan demikian keterampilan motorik halus sangat berbeda karakteristiknya dengan motorik kasar. Keterampilan atau kemampuan motorik halus hanya melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan. Penguasaan motorik halus juga memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Menurut Sumantri (2005:144), kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1980:134) yang menyatakan bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak karena keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus dapat menampilkan kesan kaku sehingga anak mengalami hambatan dalam pergaulan dengan teman-temannya. Ini berarti perkembangan motorik halus anak sangat penting karena dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial anak.

Menurut Sumantri (2005:146), tujuan pengembangan motorik halus yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menganyam, dan memanipulasi benda-benda.
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan intensif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak dan stimulasi yang diberikan. Namun sebaiknya selaku pendidik hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Di TK Putih Asri Lesung Air kemampuan motorik halus anak masih rendah. Anak-anak belum mampu menggerakkan tangan, jari-jemari dan juga mengkoordinasikan antara gerakan tangan dengan mata. Hal ini tampak dari kegiatan motorik halus seperti mewarnai, menggunting, menempel dan melipat. Dalam kegiatan mewarnai, masih banyak anak yang mewarnai keluar dari garis yang telah ditentukan. Dalam menggunting, masih banyak anak yang belum mampu memegang gunting dengan benar. Dari hasil guntingan, masih banyak

anak yang menggunting tidak tepat garis yang ditentukan atau kertas yang digunting putus sama sekali. Dalam menempel, juga ada kelemahan seperti menempel tidak pada tempat yang seharusnya atau anyaman yang dipasang miring atau terbalik. Dalam melipat, hasil lipatan anak tidak rapi dan proporsional.

Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk mengenal lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung terlalu melindungi dan kurang konsisten dalam membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya sehingga fleksibilitas anak (kelenturan) dalam bergerak kurang terlatih. Kemudian jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagian Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak.

Rendahnya kemampuan motorik halus anak di TK PAUD Putih Asri disebabkan kurangnya rangsangan atau stimulasi terhadap motorik halus anak melalui kegiatan pengembangan motorik halus. Endang (dalam Depdiknas, 2008:7-8) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dan yang lainnya di antaranya adalah sifat dasar genetik (faktor bawaan), keaktifan janin dalam kandungan, kondisi pranatal yang menyenangkan,

khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu, proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya, kondisi pascalahir, berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat/mempercepat laju perkembangan motoriknya, ada tidaknya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk mengerakkan semua anggota tubuh dan cacat fisik, akan dapat memperlambat perkembangan motorik anak.

Dari deskripsi masalah di atas diketahui bahwa anak belum mampu menggerakkan kedua tangan, jari-jemari dan mengkoordinasikan antara gerakan tangan dan mata dengan baik. Hal ini menyebabkan hasil mewarnai, menggunting, menempel dan melipat tidak rapi atau sesuai dengan bentuk yang diharapkan.

Kegiatan pengembangan motorik halus di TK Putih Asri belum maksimal. Kegiatan pengembangan motorik halus dilakukan terbatas melalui mewarnai, menggunting, menempel dan melipat. Media yang digunakan juga tidak bervariasi yaitu kertas HVS polos dan berwarna. Di samping itu, kegiatan ini dilakukan kurang intensif karena dilakukan hanya sekali seminggu dibandingkan dengan kegiatan lain seperti pengembangan bidang kognitif yang meliputi kegiatan menulis, membaca dan berhitung permulaan. Di samping itu, kegiatan pengembangan motorik halus juga kurang variatif karena terbatas pada kegiatan mewarnai, menggunting, menempel dan melipat sehingga anak kurang termotivasi atau merasa jenuh. Untuk itu diperlukan kegiatan pengembangan motorik halus yang membuat anak lebih bersemangat.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan motorik halus anak di TK Putih Asri maka dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Putih Asri pada Observasi Awal

No.	Aspek Kemampuan	Kemampuan						Jumlah
		Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Kemampuan menggerakkan jari-jemari tangan	4	26,67	6	40,00	5	33,33	15
2.	Kemampuan mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan	3	20,00	5	33,33	7	46,67	15
Jumlah		7	46,67	11	73,33	12	80,00	
Rata-rata			23,33		36,67		40,00	

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam hal kemampuan motorik halus ditinjau dari dua indikator, pada indikator kemampuan menggerakkan jari-jemari tangan anak yang mampu 4 orang (26,67%), kurang mampu 6 orang (40,00%) dan yang tidak mampu 5 orang (33,33%). Sedangkan kemampuan mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan anak yang mampu 3 orang (20,00%), kurang mampu 5 orang (33,33%) dan tidak mampu 7 orang (46,67%). Secara umum, dari 15 orang anak hanya 30% anak yang kemampuan motorik halus anak tinggi atau baik. Data awal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Putih Asri masih rendah.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak adalah menganyam. Melalui kegiatan menganyam, anak dapat berkreasi menggunakan bahan dan alat yang digunakan dalam menganyam. Anak dapat menganyam bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan motif yang dibuat anak. Untuk mengatasi masalah rendahnya motorik halus anak, penulis mengajukan solusi

yaitu melalui kegiatan menganyam. Menurut Sumanto (2005:119), menganyam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan aneka barang seni dengan menumpangtindihkan bahan-bahan anyaman secara bergantian dan disusun menurut motif tertentu.

Menurut Pamadhi Sukardi S. (2008:6.38-6.40), manfaat melakukan kegiatan menganyam bagi anak melatih keterampilan motorik halus dan melatih sikap anak, membina kemampuan anak berekspresi yang tumbuh dari pribadinya sebagai seorang peserta didik, bukan karena pengaruh dari orang lain dan mengembangkan manusia mempunyai kreativitas, kemampuan berimajinasi, dan pengalaman estetik anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam di TK Putih Asri Lesung Air Kecamatan Ranah Pesisir”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan tentang rendahnya kemampuan motorik halus yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan motorik halus kurang intensif
2. Media yang digunakan kurang bervariasi
3. Metode yang digunakan belum bervariasi
4. Kurangnya motivasi dari orangtua kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi sebelumnya, masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu belum bervariasinya metode yang diterapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Putih Asri. Masalah ini akan dipecahkan melalui kegiatan menganyam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Putih Asri Lesung Air Kecamatan Ranah Pesisir?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jemari tangan melalui kegiatan menganyam di TK Putih Asri.
2. Untuk menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan melalui kegiatan menganyam di TK Putih Asri.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jemari tangan?

2. Apakah kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi Pendidikan Anak Usia Dini terutama tentang metode pengembangan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Menambah wawasan dan referensi pribadi tentang peningkatan kemampuan motorik halus khususnya melalui kegiatan menganyam.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi atau masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi Pengelola

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:143), kemampuan motorik halus adalah kemampuan mengorganisasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin.

Dalam penelitian ini, kemampuan motorik halus ini adalah kemampuan mengorganisasikan penggunaan otot-otot jari-jemari tangan dan koordinasi mata dengan gerakan tangan dalam kegiatan menganyam. Indikator kemampuan motorik halus dalam penelitian adalah kemampuan menggerakkan jari-jemari tangan dan kemampuan mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan dalam kegiatan menganyam menggunakan kertas origami.

2. Kegiatan Menganyam

Menurut Sumanto (2005:119), menganyam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan aneka barang seni dengan menumpangtindihkan bahan-bahan anyaman secara bergantian dan disusun menurut motif tertentu.

Dalam penelitian ini, kegiatan menganyam adalah kegiatan oleh anak TK Putih Asri Lesung Air yang bertujuan menghasilkan aneka anyaman dengan menumpangtindihkan bahan-bahan anyaman berupa kertas origami secara bergantian dan disusun menurut motif tikar lurus, tikar miring dan baling-baling, model ikan, pohon dan layangan.